

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ayat-ayat al-Qur'an bagaikan inti, setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut lainnya. Tidak mustahil bilang orang lain memandangnya ia akan melihat lebih banyak ketimbang apa yang kita lihat. Inilah sebagai untaian kata yang diungkapkan oleh Dr. Abdullah Durraz dalam bukunya *al-Naba' al-Adzim* seperti dikutip Quraish Sihab.<sup>1</sup>

Kata-kata ini menggambarkan kepada tentang I'jaz al-Qur'an yang tidak akan pernah habis ditelan zaman. Karena itu, aspek I'jaz al-Qur'an akan terus berevolusi pada setiap generasi, dengan dalih bahwa meskipun al-Qur'an telah telah melewati berabad-abad dari masa penurunannya, al-Qur'an masih tetap dikaji, diteliti dan diperbincangkan. Usaha-usaha untuk mengetahui rahasia-rahasia yang terkandung didalamnya masih terus dilakukan oleh umat islam, musuh-musuh islam pun sangat agresif mengkaji kitab suci ini walaupun tujuan tidak lain untuk mendapatkan kelemahan-kelemahan didalamnya dan merekapun tidak mendapatkannya.<sup>2</sup>

Dari salah satu *al-I'jaz* yang terdapat dalam al-Qur'an adalah pengulangan ayat yang terjadi pada ayat-ayatnya atau lebih dikenal dalam cabang ilmu al-Qur'an *al-Tikrar*. Hikmah dari pengulangan ini antara lain adalah untuk penegasan dalam perkataan, keindahan dalam bahasa dan percakapan dalam rethorika.<sup>3</sup> *Al-Tikrar* dalam al-Qur'an juga masuk dalam pembahasan *mutasyabih* al-Qur'an, karena ilmu *Mutasyabih* al-Qur'an terbagi menjadi dua: (a) *Mutasyabih*

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1992), hlm 16.

<sup>2</sup> Mahmud Bin Mahmud Al-Abdullah, *al-I'jaz al-bayani Wa al-Tasyri'I wa al-Sabaq al-ilmi Lil-Qur'an*, (Cet al-Majd), hlm 9.

<sup>3</sup> Sayyid Khadar, *al-Tikrar al Uslubi al-Lughah al-Arabiyyah*, (Cet Darel-Wafa, tahun 2003) hlm 6

yang khusus pada tata letak dan susunan kalimat. (b) dan yang kedua adalah *Mutasyabih* dengan jenis pengulangan kata yang sering kita jumpai dalam al-Qur'an.<sup>4</sup>

Sejatinya, untuk mendefinisikan istilah *al-Tikrar* ini, tidak cukup dengan mengetengahkan defisi yang secara bahasa maupun istilah. Ulama' mempunyai banyak istilah yang setimatik dengan *al-Tikrar*. Diantara istilah yang semantik dengan *al-Tikrar* adalah: *al-Ithnab* (menambahkan lafaz melebihi atas maknanya karena suatu faidah atau tujuan), *al-Musawah* (pengulangan kata sesuai lafaz tidak kurang tidak lebih), *al-Taukid* (menghilangkan keraguan). Namun bermuara pada satu induk makna yaitu *al-Tikrar* itu sendiri.

Adanya pengulangan ayat ataupun kisah dalam al-Qur'an baik dalam satu surah maupun dalam surah yang berbeda menyisakan pertanyaan di benak para ilmuan, sekaligus menjadi bahan perdebatan dikalangan mereka. Bahkan menurut sebagian orang khususnya Orientalis mengkalim bahwa sistematika al-Qur'an itu sangat kacau, hal itu bertolak belakang dari metode al-Qur'an sendiri yang dalam penjelasannya terkesan singkat dalam mendeskripsikan sesuatu.

Dari kalangan Orientalis, John Wansbrough, dalam bukunya *Quranic Studies* berdasarkan analisis sastranya terhadap duplikasi atau *tikrar* didalam al-Qur'an.<sup>5</sup> Dia mengatakan bahwa banyak terdapat pengulangan yang sebenarnya isinya identik. Sebagai contoh, dalam surah ar-Rahmān terdapat redaksi yang diulang sebanyak 31 kali. Menurut Ignaz Goldziher, adanya susunan seperti itu karena pengumpulan dari sobekan, kulit-kulit, dan lain sebagainya yang

---

<sup>4</sup> Ali Syarif, *Faidhurrahman Fi taujih Mutasyabih Nudzumi al-Qur'an*, (Cet M Galal. Tanpa tahun), hlm 102

<sup>5</sup> W. Montgomery Watt, *Pengantar Studi al-Qur'an*, Terj. Taufiq Adnan Amal (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 78.

menyebabkan campur aduk dan tidak seimbang. Ia juga mengatakan bahwa cerita-cerita dalam al-Qur'an banyak yang keliru dan tidak sesuai dengan versi Bible yang di anggapnya akurat.<sup>6</sup>

Al-Zarkasyi membantah anggapan seperti itu dengan mengatakan bahwa pengulangan di dalam al-Qur'an justru dapat memperindah suatu kalimat, terutama yang saling berkaitan satu sama lainnya. Hal ini dikuatkan oleh kebiasaan orang Arab dalam beretorika dan berdialek, ketika mereka menaruh perhatian terhadap suatu perkara agar dapat terealisasi dan menjadi kenyataan, atau dalam retorika mereka mengharap sesuatu (do'a), maka mereka selalu mengulang-ulangnya sebagai penguat.<sup>7</sup>

Sementara itu, ada sebagian ulama yang berkecimpung dalam kajian ilmu al-Qur'an yang mengingkari *repetisi* atau pengulangan (*tikrār*) karena merupakan bagian *uslub faṣāhah*, hal itu dilandasi oleh anggapan bahwa pengulangan tak ada gunanya. Menurut Nashruddin Baidan, sebagai mufassir merasa enggan untuk memperpanjang pembahasan terhadap ayat-ayat tersebut karena adanya kekawatiran munculnya kesan yang berupa pengulangan gagasan, pernyataan, atau kata yang berlebih dan tidak diperlukan penafsiran.<sup>8</sup>

Salah satu gaya bahasa al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulang (*tikrār*) redaksi ayat-ayat atau kisah tertentu, sehingga banyak dijumpai dalam al-Qur'an ayat-ayat yang beredaksi mirip bahkan banyak juga pengulangan yang sama baik

---

<sup>6</sup> Manshur Sirojudin Iqbal, *Ringkasan dan Kritikan Terhadap Buku Mohammadanism*(Bandung: Sinar Baru, 1984), 33.

<sup>7</sup> Khoridatul Mudhiah, "Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi dalam Surah Al- Rahmān", STAI Khozinatul Ulum, Vol. 8, No. 1, (Juni 2014). 137.

<sup>8</sup> Nashruddin baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat- ayat yang Beredaksi Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 10.

dalam satu surah atau pada surah yang lain. Ayat-ayat yang di ulang adakalanya secara utuh sama antara yang satu dengan yang lainnya, dan ada yang sebaliknya.<sup>9</sup>

Fenomena ini merupakan realitas menarik yang tidak dapat dihindarkan oleh para mufassir, menurut Al-Khatib al-Iskafi, yang mana beliau adalah seorang ulama pertama yang membahas secara khusus ayat- ayat yang memiliki kemiripan redaksi (*Mutasyabih al-Lafz*) bahwa dari 114 surah al-Qur'an, hanya 28 buah atau sekitar 25% yang tidak mengandung ayat yang beredaksi mirip. Sementara Taj al-Qurra al- Karmani bahwa beliau menemukan 11 surah atau kurang dari 11% yang tidak mengandung ayat-ayat yang mirip. itu artinya ayat-ayat di dalam al- Qur'an di dominasi oleh ayat-ayat yang mengalami pengulangan.<sup>10</sup>

Adapun fungsi dan hikmah dari pengulangan ayat salah satunya adalah *ta'kid* (penegasan) dan *tajdid* (pembaruan) terhadap penyampaian yang telah lalu. Sebagai contoh, pengulangan kisah-kisah dalam al-Qur'an mengenai para nabi dan umat terdahulu. Imam Qutaibah menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan dalam kurun waktu yang tidak singkat, tentunya keberagaman kabilah yang ada di komunitas arab waktu itu cukuplah banyak, sehingga jika tidak ada pengulangan ayat, maka bisa jadi hikmah dan ibrah dari berbagai kisah tersebut hanya terbatas pada kaum tertentu saja. Dengan kata lain, tanpa tkrar dalam al-Qur'an, kisah-kisah yang sarat hikmah tersebut hanya akan menjadi sekedar kisah terdahulu yang bisa dikenang.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Said Aqil Husin Al-Munawwar, "*Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*" (Jakarta: Ciputat Pers, 1991), 78.

<sup>10</sup> Nashrudin Baidan, "*Metode Penafsiran Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip Dalam Al-Qur'an*" (Pekan Baru: Fajar Harapan, 1993)

<sup>11</sup> Kh. Abdul Gofar, "*Kaidah Tkrar Al-Qur'an*", Islamic Science (studen and alumnus departement of tafsir hadits khusus Makasar,2012)

Biasanya tujuan pengulangan adalah untuk memperkuat kasus dan membentuk kalimat atau untuk menunjukkan pentingnya masalah dan menyadarkan pendengar akan isi surah. Dengan kata lain, tujuan pengulangan adalah untuk mengingatkan pendengar akan tujuan yang dimaksud. Oleh karena itu penulis membahas dan mengkaji “*Tikrar Pengulangan Dalam al-Qur’an (Analisis pengulangan kalimat Kazālika Yubayyinnullāh)*”

Dalam al-Qur’an banyak sekali ayat atau lafaz yang di ulang-ulang, namun dalam skripsi ini penulis hanya akan membahas dan mengkaji pengulangan ayat al-Qur’an yang terdapat pada surat al-Baqarah ayat 187, 219, 242, 266, surat al-Imran ayat 103, surat al-Maidah ayat 89, surat an-Nur ayat 58, 59, dan 61.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah penulis memaparkan beberapa latar belakang, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian skripsi ini, dengan demikian penelitian ini dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana konteks kata “*Kazālika Yubayyinnullāh*” dalam al-Qur’an?
2. Bagaimana penafsiran dan kaidah tikrar ayat “*Kazālika Yubayyinnullāh*” dalam al-Qur’an?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam proses penulisan karya ilmiah, penulis juga akan menyebutkan tujuan penelitian. Adapun tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konteks kata “*Kazālika Yubayyinnullāh*” dalam al-Qur’an.

2. Untuk mengetahui penafsiran dan kaidah *tikrar* ayat “*Kazālika Yubayyinullāh*” dalam al-Qur’an

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Selama penelitian, penulis juga mempertimbangkan manfaat penelitian, yaitu. efek pencapaian tujuan. Penulis sangat mengharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan keilmuan pengulangan kata “*Kazālika Yubayyinullāh*”.
2. Sebagai kontribusi untuk bahan bacaan atas pengulangan kata “*Kazālika Yubayyinullāh*”.

#### **E. Telaah Pustaka**

Penulis tertarik untuk mencari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk dapat dijadikan salah satu sumber referensi. Namun penulis mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu: mencari makna pengulangan ayat *Kazālika Yubayyinullāh*.

Menurut pengamatan penulis, tidak ada penelitian yang terlihat spesifik yang ditemukan *Tikrar Dalam al-Qur’an (Analisis Kazālika Yubayyinullāh)*. Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mengkaji penelitian-penelitian lain dengan objek dan topik yang serupa, sebagai upaya menghindari kesamaan terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang penyusun temukan, antara lain :

No	Judul	Kategori	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Menelusuri makna Pengulangan redaksi dalam surat ar-Rahman	Artikel	Khoridatul Mudhiah	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu menelusuri makna pengulangan ayat.	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu di dalam penelitian ini Membahas pengulangan ayat yang ada di dalam Q.S ar-Rahman, sedangkan penulis akan meneliti pengulangan ayat <i>Kazālika Yubayyinullāh.</i>
2	Pesafsiran surat ar-Rahman (analisis terhadap pengulangan ayat dalam qs. ar-Rahman)	Skripsi	Lathifah Choirun Nisa	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu menelusuri makna pengulangan ayat.	Penelitian skripsi ini di membahas Mengenai pengulangan ayat yang ada di dalam Q.S ar-Rahman, sedangkan penulis akan meneliti ayat <i>Kazālika Yubayyinullāh.</i>
3	Studi pengulangan ayat pada surat ar-rahman (telaah atas tafsir al-misbah)	Artikel	Lailatul Maskhuroh	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu menelusuri makna pengulangan ayat.	Artikel penelitian ini membahas mengenai pengulangan ayat yang ada di dalam Q.S ar-Rahman menurut tafsir al-Misbah, sedangkan penulis akan meneliti mengenai ayat <i>Kazālika Yubayyinullāh</i>
4	Rahasia berulang- ulang ayat <i>fabiayyi allai Robbikuma tukadziban</i> dalam surat ar-rahman (kajian tentang	Skripsi	Nurul Badriyah	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu menelusuri makna pengulangan ayat.	Penelitian skripsi ini fokus kepada Pembahasan pengulangan ayat pada Q.S ar-Rahman, sedangkan penulis akan meneliti mengenai pengulangan ayat <i>Kadzalika Yubayyinullah.</i>

	surat ar-rahman)				
5	Tikrar dalam al-qur'an (analisis pengulangan ayat <i>inna fi dzalika la ayah wama kana Aktsaruhum mu'minin</i> dalam surat as-syu'ara)	Skripsi	Nurhayati	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu menelusuri makna pengulangan ayat.	Penelitian skripsi ini fokus kepada tikrar yang ada di dalam Q.S ar-Rahman, sedangkan penulis akan meneliti mengenai tikrar pada ayat <i>Kadzalika Yubayinullah</i> .

#### A. Kajian Teoritis

Kajian teori merupakan suatu kegiatan guna mencari serta memecahkan sebuah masalah yang akan diteliti serta guna menjadi tolak ukur membuktikan semua permasalahan yang akan dibahas. Kajian teori merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Hal ini karena kajian teori tersebut akan menjadi dasar teori yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Pada penelitian ini, penulis akan mencoba membahas pengulangan dalam al-Qur'an atau yang dikenal dengan pengulangan dalam perspektif bahasa arab memiliki arti *tikrar/takrir* yang merupakan *masdar* dan *wazan fa'ala, alif* pada lafaz *takrar* merupakan pengganti dari *takrir* ya' menurut ulama' Kufah.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Ibnu Mandzur makna *takrar* adalah *i'adat asy-syai'i miraran* (mengulangi sesuatu secara terus-menerus).<sup>12</sup>

Bentuk perulangan (*tikrar*) merupakan fenomena yang menarik di dalam al-Qur'an. Bahkan al-Qur'an, yang tentunya menggunakan pena Arab dalam seni ekspresifnya, menggunakan teori dan metode khas bahasanya. Hal yang sama

<sup>12</sup> CD Maktabah at-Tafsir wa Ulum al-Qur'an Ibn Mandzur, *Lisan al-Arab*, huruf *ta, kaf ra*.

berlaku untuk metode dan seni mengungkapkan pola yang berulang. Banyak sarjana telah mencatat pola dan seni membaca al-Qur'an, dan topik dan subtopik tertentu.

Beberapa ulama al-Qur'an membantah bahwa pengulangan adalah bagian dari *usbul fasyahah*. Mereka berpikir bahwa pengulangan tidak ada gunanya. Al-Zarkasyi membantah anggapan tersebut dengan mengatakan bahwa pengulangan (*Tikrar*) dapat memperindah kalimat atau kata, apalagi jika berkaitan satu sama lain. Perlawanan ini diperkuat dengan kebiasaan komunikasi orang Arab, ketika mereka mengharapakan sesuatu (doa), mereka selalu mengulanginya sebagai penegasan.<sup>13</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Pengumpulan atau pengelolaan data memerlukan suatu metode untuk mendapatkan hasil yang sistematis. Oleh karena itu, bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **1. Jenis Penelitian**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif kajian pustaka dengan cara membandingkan suatu ayat al-Qur'an yang ada pengulangannya untuk kemudian dibandingkan maknanya menurut beberapa kitab tafsir.

### **2. Sumber Data**

Setiap penelitian membutuhkan sumber data yang dijadikan sumber rujukan. Penulis pada penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu

---

<sup>13</sup> Al-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 9.

sumber data utama (primer) dan menggunakan sumber data tambahan (sekunder). Sumber data primer yang digunakan yaitu kitab-kitab tafsir yang membahas mengenai pengulangan ayat dan sumber data sekunder yang digunakan yaitu beberapa literatur baik dari artikel, jurnal, skripsi, maupun tesis yang membahas mengenai pengulangan ayat.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan referensi yang relevan kemudian di analisis dengan beberapa kitab tafsir untuk dapat memperoleh informasi yang dapat menjelaskan penelitian yang diteliti oleh penulis.

Dengan teknik pengumpulan data di atas, maka penulis dapat mengambil pendapat beberapa mufassir yang membahas mengenai makna *Kazālika Yubayyinullāh* yang kemudian dapat diambil maknanya secara utuh.

### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Noeng Muhajir teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis dan lain-lainnya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti, yang menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>14</sup>

Penulis menggunakan metode deskriptif (menggambarkan masalah yang terjadi) dalam proses analisis data. Metode ini digunakan sebagai tujuan

---

<sup>14</sup> Noeng Muhajir. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

utama yang dimana akan menjelaskan pandangan dari beberapa kitab tafsir mengenai pengulangan ayat *Kazālika Yubayyinullāh*. Penulis selanjutnya menggunakan metode komparatif (perbandingan) yang digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan dari beberapa kitab tafsir mengenai pengulangan ayat tersebut

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dengan adanya sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian ini agar mempermudah pemahaman terhadap langkah-langkah sistematis yang akan peneliti bahas serta agar terarah dan tersistem dengan baik. Adapun sistematika pembahasan dalam peneliti ini ialah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri dari identifikasi, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

Bab II, menjadi bagian dari landasan teoretis, bab ini menjelaskan konsep tersebut *tikrar* dalam al-Qur'an, macam-macam *tikrar* dalam al-Qur'an, kaidah-kaidah dan hikmah *tikrar*.

Bab III, pada bab ini penulis akan memaparkan konteks, asbabul nuzul dan tafsir kata *Kazālika Yubayyinullāh*.

Bab IV, analisis makna kata tentang pengulangan kalimat *Kazālika Yubayyinullāh*, pada bab ini, penulis menganalisis pengulangan ayat yang di ulang sebanyak sembilan kali.

Bab V, adalah bab terakhir atau sampul dengan 2 sub-bab yaitu kesimpulan penelitian yang menjawab masalah yang paling penting dirumuskan dalam paragraf pengantar dan sub-bab kedua yaitu saran untuk penelitian selanjutnya.